

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah melebihi angka normal, dikenal juga dengan sebutan darah tinggi. Hipertensi merupakan peningkatan sistolik >140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat (Anhar et al., 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* pada periode 2015-2020 menunjukkan bahwa sebanyak 1,13 Miliar menyandang hipertensi atau sekitar 22% dari total jumlah penduduk yang ada di dunia. Berdasarkan Riskesdas pada tahun 2021 data prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan dari hasil pengukuran pada penduduk di Indonesia pada sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2021). Menurut Riskesdas (2021) prevalensi Hipertensi di Jawa Timur pada tahun 2018 sebesar 36,3%. Sementara di Kota Malang sendiri pada tahun 2019 terdapat kasus hipertensi sebanyak 21.412 kasus, pada tahun 2020 jumlah ini sangat meningkat menjadi 35.641 kasus, Demikian pada tahun 2021 kasus hipertensi meningkat secara drastis menjadi 40.129 kasus (DinKes, 2021). Kemudian pada tahun 2022 jumlah kasus hipertensi menurun sejumlah 13.249 kasus dan pada tahun 2023 meningkat kembali menjadi 13.822 kasus hipertensi.

Hipertensi ialah salah satu permasalahan kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia sebab hipertensi merupakan faktor risiko utama yang menuju kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik serta stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia (Ariyanti et al., 2020). Diet dan gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi garam berlebih, pola makan tinggi lemak, asupan buah dan sayur yang rendah, kurang aktivitas fisik, konsumsi tembakau dan alkohol serta kegemukan atau obesitas merupakan faktor risiko utama dalam peningkatan prevalensi hipertensi di dunia (WHO, 2021).

Hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup (Osamor, 2015). Salah satu pengaruh dari keberhasilan pengobatan pasien hipertensi adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk mengendalikan atau mengontrol tekanan darah pada kondisi stabil dan mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Tidak hanya itu keberhasilan dalam pengobatan hipertensi juga harus memiliki pengetahuan untuk melakukan penatalaksanaan hipertensi, tingkat pengetahuan yang tinggi akan membantu keberlangsungan dalam memonitor dan mengobati hipertensi secara bertahap. Penderita hipertensi dengan tingkat pengetahuan yang kurang, harus melakukan upaya untuk mengendalikan Hipertensi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menemukan informasi tentang penyakit hipertensi, yaitu dengan mendapatkan edukasi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 17 Juni 2025 yang bertempat di Puskesmas Tajinan mendapatkan data yang rutin mengikuti prolans pada setiap hari rabu terdapat 40 orang, namun ada 191 yang terdaftar di data pronalis. Peneliti melakukan studi pendahuluan didapatkan hasil penderita hipertensi. Tn.T yang datang ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan rutin. Tn.T mengatakan bahwa sering melakukan kontrol rutin dan mengikuti kegiatan prolanois, namun dirinya bahwa masih kurang memahami mengenai tekanan darah tinggi tidak rutin mengonsumsi obat hipertensi dan tidak tahu bagaimana cara mengetahui pengetahuan dalam manajemen hipertensi. Pengetahuan tentang hipertensi sangat diperlukan untuk mengetahui tanda dan gejala. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari upaya dilakukan dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi.

Perawat memiliki peran sebagai *educator* untuk memberikan pendidikan kesehatan untuk menunjang dalam perawatan penderita hipertensi. Perawat sebagai *educator* dapat

memberikan Pendidikan kesehatan dengan beberapa metode, salah satunya menggunakan media modul.

Modul merupakan sebuah buku yang berisikan kumpulan dari berbagai artikel yang dikemas secara praktis. Modul ini sangatlah mudah untuk dipahami dan dipelajari bagi penderita hipertensi, dimana modul yang diberikan akan menunjang pengetahuan yang berisikan pencegahan hipertensi, pengendalian hipertensi dan manajemen hipertensi.

Peneliti memilih edukasi melalui pendidikan kesehatan dengan metode modul untuk meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi. Modul hipertensi dirancang dengan **bahasa yang sederhana dan mudah dipahami**, disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan latar belakang pembaca. Isi modul biasanya dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, dan contoh kehidupan sehari-hari yang relevan, sehingga pembaca tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi mereka sendiri. Tujuan dilakukan intervensi dilakukannya pendidikan kesehatan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan serta dapat berpengaruh pendidikan kesehatan ini dengan membaca modul secara bertahap. Keunggulan menggunakan metode modul ini yaitu penderita dapat membaca dan memahami modul yang berisikan banyak pengetahuan mulai dari pengertian sampai dengan penatalaksanaan hipertensi.

Urgensi dalam penelitian ini adalah **rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat,**

pengetahuan masyarakat tentang hipertensi, termasuk faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pengobatannya masih tergolong rendah. Hal ini berdampak pada keterlambatan deteksi dini dan kurangnya kepatuhan terhadap gaya hidup sehat maupun pengobatan. Maka dari itu dengan dilakukan edukasi pendidikan kesehatan diharapkan masyarakat peduli dan mampu memiliki pengetahuan tentang hipertensi, dan juga masyarakat dapat

meningkatkan kualitas hidup secara optimal. Kelebihan dari metode modul ini adalah sifatnya yang **fleksibel dan praktis**. Modul bisa dibaca berulang kali dan disimpan sebagai sumber belajar jangka panjang. Tidak memerlukan peralatan khusus atau koneksi internet seperti pada media digital, sehingga sangat cocok digunakan di daerah dengan keterbatasan teknologi. Dari sisi biaya, modul tergolong **ekonomis dan efisien**, terutama jika digunakan dalam skala besar seperti pada program edukasi kesehatan di puskesmas, posyandu, atau komunitas. Jadi penelitian ini cocok dilakukan di tempat yang sebagian besar masyarakat sulit mengakses internet dan media digital.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa memiliki dampak positif bagi penderita hipertensi yang baik bagi peningkatan pengetahuan, sehingga tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tajinan Tajinan Kabupaten Malang”

1.1 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian edukasi tentang hipertensi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi menggunakan media modul pada penderita hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang?

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian edukasi tentang hipertensi terhadap tingkat pengetahuan hipertensi menggunakan modul pada penderita hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi pengetahuan mengenai hipertensi sebelum dilakukan intervensi

pemberian edukasi menggunakan modul tentang hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang

- 2) Untuk mengidentifikasi pengetahuan mengenai hipertensi sesudah dilakukan intervensi pemberian edukasi menggunakan modul pada penderita Hipertensi Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang
- 3) Untuk menganalisa pengaruh pemberian edukasi melalui modul terhadap pengetahuan hipertensi di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi bidang Akademik ada beberapa kegunaan bagi peneliti lain, antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan dan juga dapat diaplikasikan dalam bidang keperawatan.

2. Bagi Peneliti lain

Untuk menjadi rujukan, sumber informasi dan juga sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Untuk menambah teori yang dikembangkan di penelitian dan meningkatkan kualitas penelitian agar berkembang

4. Bagi Lansia

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan terkhususnya pada lansie penderita hipertensi agar dapat meningkatkan pengetahuan

5. Bagi Puskesmas

Untuk menambah teori yang dikembangkan di penelitian dan meningkatkan kualitas penelitian agar berkembang.